

IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DI SD NEGERI KOTAGEDE 3

THE IMPLEMENTATION OF ADIWIYATA PROGRAM IN SD NEGERI KOTAGEDE 3

Oleh: Nur Rochmah Fajarina, Universitas Negeri Yogyakarta, fajaruby@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memaknai implementasi program adiwiyata beserta faktor pendukung dan penghambat program adiwiyata di SD Negeri Kotagede 3. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif fenomenologi dengan subyek penelitian kepala sekolah, guru, dan siswa. Obyek penelitian adalah situasi sosial terkait implementasi program adiwiyata meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman. Uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program adiwiyata SD Negeri Kotagede 3 dilaksanakan berdasarkan komponen kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan sekolah berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dengan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program adiwiyata di SD Negeri Kotagede 3 berasal dari lingkungan fisik maupun sosial warga sekolah dan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: *program adiwiyata*

Abstract

This research aims to describe and interpret the implementation of adiwiyata program in SD Negeri Kotagede 3 and its supporting and obstacle factors. This research was a qualitative research of phenomenology which the subjects were the principal, teachers, and students. The object was social situation which relates to the implementation of adiwiyata program including planning, implementation, and evaluation. Data Collection Techniques used observation, interviews, and documentation. Data Analysis Technique used Miles & Huberman interactive model. The validity test used source and techniques triangulation. The result shows that adiwiyata program in SD Negeri Kotagede 3 is implemented based on the environmentally school policy, the environment-based curriculum, the partisipatory-based school activities, and the management of enviromentally support facilities components through planning, implementation, and evaluation. The supporting and obstacle factors of adiwiyata program come from either physical or social environment surrounding the school.

Key word: adiwiyata program

PENDAHULUAN

UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) menyatakan kualitas lingkungan hidup semakin menurun sebagai akibat kerusakan lingkungan dan mengancam kelangsungan hidup makhluk hidup. Oleh karena itu, perlu adanya program PPLH Program PPLH dapat dilakukan melalui pendidikan dengan program adiwiyata. Program adiwiyata mewujudkan lingkungan belajar yang berlandaskan pada lingkungan hidup sehingga dapat menciptakan warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Salah satu sekolah adiwiyata di Kota

Yogyakarta adalah SD Negeri Kotagede 3 yang merupakan sekolah adiwiyata tingkat provinsi peringkat IV pada tahun 2016. Berdasarkan studi pendahuluan di SD Negeri Kotagede 3 pada 2 dan 3 Maret 2017 kegiatan sekolah disesuaikan dengan pendidikan lingkungan hidup dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan sarana untuk menerapkan ilmu yang didapatkannya.

Adiwiyata bermakna tempat yang ideal untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan etika dasar manusia menuju kesejahteraan dalam pembangunan berkelanjutan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012: 3). Lingkungan hidup merupakan salah satu pilar pembangunan nasional sehingga adiwiyata

dijadikan sebagai penguat pilar pembangunan berkelanjutan bangsa Indonesia yang menekankan pengelolaan SDA (Budiyati, 2014: 20; Daryanto&Suprihatin, 2013: 6).

Adiwiyata diharapkan mampu mengembangkan karakter peduli lingkungan. Kementerian Lingkungan Hidup (2012), Gunawan (2006), dan Harris&Afdaliah (2016:

318) mengungkapkan tujuan adiwiyata adalah menciptakan warga sekolah yang sadar, peduli dan bertanggungjawab dalam upaya PPLH dan pembangunan berkelanjutan sehingga dapat mengurangi dampak negatif/ kerusakan lingkungan.

Adiwiyata merupakan sebuah gelar penghargaan sekolah yang memenuhi standar yang ditentukan. Landriany (2014: 84) menyatakan bahwa penghargaan sekolah adiwiyata dilakukan setelah penilaian perilaku dan sikap warga sekolah terhadap penyelamatan lingkungan dan penyelamatan bumi. Dengan begitu, adiwiyata ditujukan untuk mewujudkan generasi penerus yang berwawasan lingkungan berkelanjutan. Program Adiwiyata memiliki empat komponen dalam pelaksanaannya yaitu: kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Kebijakan berwawasan lingkungan dapat disusun menggunakan berbagai pendekatan seperti *social demand approach* atau *man-power approach* (Rohman, 2012: 91-94). Sa'ud & Makmun (2006: 233-247) menggolongkan pendekatan menjadi pendekatan kebutuhan sosial, kebutuhan ketenagakerjaan dan efisiensi biaya.

Kurikulum berbasis lingkungan menuntut guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran dan siswa agar berpartisipasi secara

aktif dalam pembelajaran (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012: 10). Ozsoy (2013: p.23) menjelaskan bahwa *Eco- schools* menyediakan pembelajaran lingkungan baik secara kedalam maupun keluar untuk menggali makna dari pembangunan berkelanjutan. Kemampuan guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran diharapkan mampu menjangkau tujuan pembelajaran lingkungan seperti yang diungkapkan Harris&Afdaliah (2016: 313-314) yaitu *awareness* (kesadaran), *knowledge* (pengetahuan), *attitude* (sikap), *skill* (kemampuan), *participation* (partisipasi), dan *evaluation* (evaluasi). Kemampuan guru merupakan hal yang penting sebagaimana dalam Cheang, *et al* (2016: 258) yang menyatakan “*Without the experience and the competence of the teachers, any well-designed educational tool would not be able to achieve its educational value*”.

Suryosubroto (2004: 36) dan Essa (2014: 11) menyatakan bahwa dalam kurikulum terintegrasi tidak ada batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan serta tidak menitikberatkan pada salah satu aspek tetapi menyediakan pengalaman belajar secara langsung untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Evaluasi dalam pembelajaran kurikulum berbasis lingkungan menurut Suryosubroto (2004: 48) dapat berupa tes formatif pada saat materi selesai atau tes sumatif setelah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berakhir dalam waktu tertentu.

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif meliputi kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana serta kemitraan yang mendukung. Menurut Mustadi, dkk (2015: 22-23) keterlibatan orang tua dan masyarakat penting

dalam kegiatan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Mustadi (2012: 100) juga menyebutkan bahwa orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak karena anak belajar lingkungan sejak dari rumah bersama orang tuanya.

Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan adalah manajemen sarana prasarana sekolah terutama sarana prasarana pendukung upaya PPLH dan PLH yang ramah lingkungan. Kegiatan ini meliputi pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemanfaatan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan barang-barang yang dimiliki oleh sekolah (Amirin, dkk, 2013: 79-87).

Pelaksanaan adiwiyata berdasar pada Permen Nomor 05 Tahun 2013 dilandaskan pada prinsip edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Budiati (2014: 122) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan lingkungan hidup mutlak diperlukan agar pembangunan bukan hanya menjadi obyek semata. Partisipasi setiap pihak dalam adiwiyata sangat dibutuhkan agar pelaksanaannya berjalan lancar dan memiliki sinergi yang baik. Program adiwiyata juga dilakukan secara berkelanjutan. Kementerian Lingkungan Hidup (2012: 4) menyatakan berkelanjutan bahwa seluruh kegiatan dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif fenomenologi yang digunakan untuk menggambarkan suatu peristiwa dan kaitannya dengan orang yang terlibat dengan menggunakan data di lapangan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri

Kotagede 3 Kota Yogyakarta pada bulan Maret-April 2017.

Subyek dan Obyek Penelitian

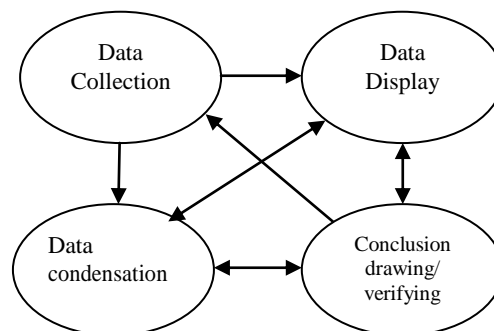
Subyek penelitian kepala sekolah, guru, dan siswa. Obyek penelitian adalah aktivitas warga SD Negeri Kotagede 3 terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program adiwiyata beserta dengan faktor pendukung dan penghambatnya.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian adalah kata-kata dan tindakan warga SD Negeri Kotagede 3 terkait program adiwiyata yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi catatan anekdot, pedoman wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif model *Interactive Miles & Huberman* yang memiliki empat kegiatan yaitu *data collection*, *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verifying*.

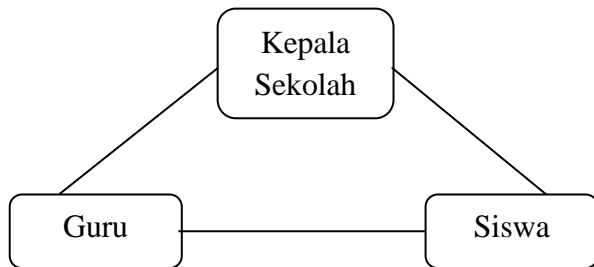


Gambar 1. Bagan Analisis Data Kualitatif Model *Interactive Miles & Huberman*

Keabsahan Data

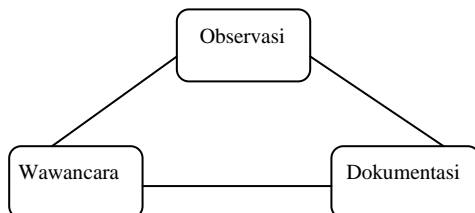
Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data dengan mengecek data dari beberapa sumber yang meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa.



Gambar 2. Bagan Triangulasi Sumber

Triangulasi teknik adalah cara menguji kredibilitas dengan mengecek kesamaan hasil data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.



Gambar 3. Bagan Triangulasi Teknik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan

Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan meliputi perencanaan visi, misi, dan tujuan sekolah, RKAS, dan kebijakan atau peraturan sekolah. Perencanaan visi, misi, dan tujuan SD Negeri Kotagede 3 terkait upaya PPLH ada sejak sebelum dinobatkan sebagai sekolah adiwiyata dengan berbagai pertimbangan dan dari berbagai pihak. RKAS disusun untuk mengatur kegiatan dan anggaran baik secara jangka panjang maupun jangka pendek melalui rapat sekolah dengan pertimbangan lingkungan sekitar, sumber dana, partisipasi warga sekolah dan orang

tua, pendekatan lingkungan yang digunakan, dan kritik, saran atau masukan yang membangun dari guru di luar tim penyusun RKAS. Begitu pula dengan penyusunan peraturan/ tata tertib SD Negeri Kotagede 3 sesuai dengan RKAS.

Pelaksanaan kebijakan berwawasan lingkungan SD Negeri Kotagede 3 mengenai visi, misi, dan tujuan sekolah di SD Negeri Kotagede 3 diinternalisasikan dengan menggunakan papan visi, misi, dan tujuan sekolah, sosialisasi, dan lagu/ yel-yel. RKAS dilaksanakan secara transparan dan melibatkan partisipasi seluruh warga sekolah. Peraturan disosialisasikan kepada siswa dan orang tua/ wali, dipasang dalam papan peraturan, kemudian guru dan karyawan memberikan contoh nyata menaati tata tertib. Dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa siswa yang belum menaati peraturan/ tata tertib sekolah. Evaluasi kebijakan sekolah berwawasan lingkungan dilakukan melalui analisis tujuan program adiwiyata dalam Evaluasi Diri Sekolah (EDS) setiap akhir tahun. Khusus untuk laporan penggunaan dana BOS dilaksanakan secara transparan dengan menempelkan hasil laporan di depan ruang kepala sekolah.

Faktor pendukung komponen ini meliputi ketersediaan dana, partisipasi warga sekolah dan komite, lingkungan yang mendukung, dan kegiatan yang selaras. Faktor penghambatnya adalah kurangnya kepedulian pihak terkait, tidak sebandingnya beban tugas dengan jam kerja guru, kurang mendalamnya analisis laporan evaluasi, dan kurangnya personil.

Kurikulum Berbasis Lingkungan

Pembelajaran kurikulum berbasis lingkungan di SD Negeri Kotagede 3 direncanakan dalam dua kurikulum yaitu K13 dan KTSP. Hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa terdapat

silabus dari pusat sebagai acuan kompetensi inti atau standar kompetensi serta kompetensi dasar pembelajaran. Guru dapat mengembangkan indikator dan kegiatan dalam RPP terintegrasi dengan PLH sesuai dengan mata pelajaran/ tema dan materi yang dipelajari.

Pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan di SD Negeri Kotagede 3 diterapkan dengan menggunakan variasi metode dan bentuk kegiatan dalam pembelajaran yang telah melibatkan lingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar. Pembelajaran melibatkan keaktifan siswa. Kemudian, produk hasil Pembelajaran yang berupa produk disosialisasikan melalui beberapa media seperti pameran, web, dan mading.

Evaluasi kegiatan pembelajaran kurikulum berbasis lingkungan dilakukan baik oleh kepala sekolah, guru, maupun siswa sendiri. Hasil wawancara menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan baik secara lisan maupun tertulis dengan mengacu pada KKM yang telah ditentukan. Dokumentasi sekolah menunjukkan adanya evaluasi oleh sekolah terhadap kemampuan guru dengan menggunakan angket kemampuan guru dalam mengembangkan indikator dan instrumen pembelajaran lingkungan hidup dan dengan melalui analisis tujuan program adiwiyata dalam EDS.

Faktor pendukung kurikulum berbasis lingkungan menurut hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama penelitian adalah kemampuan guru, lingkungan yang mendukung, dan partisipasi siswa. Adapun faktor penghambatnya adalah konsentrasi (fokus), tanggung

jawab dan motivasi siswa yang kurang; kurangnya kemampuan guru untuk menyediakan media dan RPP terintegrasi lingkungan; kurang pedulinya pihak terkait; dan lingkungan yang kurang mendukung.

Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di SD Negeri Kotagede 3 meliputi kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan seperti pemeliharaan, pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan hidup, serta kemitraan dengan pihak lain. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan pemeliharaan lingkungan sekolah direncanakan melalui jadwal piket kelas, piket kebun, dan piket taman setiap harinya. Perencanaan pemanfaatan lahan juga dilakukan oleh sekolah dengan menerapkan pembagian lahan taman dan kebun untuk setiap kelas. Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan adanya petak-petak kebun di lingkungan lapangan olahraga SD N Kotagede 3. Kegiatan pengelolaan lingkungan melibatkan partisipasi siswa direncanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan kegiatan pengembangan kreativitas dan inovasi seperti *ecobrick*, hasta karya, hidroponik, dan lain sebagainya. Selain itu, terdapat perencanaan kemitraan agar dapat membantu penyelenggaraan kegiatan SD Negeri Kotagede 3 terutama kegiatan lingkungan. Dari hasil wawancara perencanaan kemitraan melalui tahap seleksi penawaran yang masuk ke SD negeri Kotagede 3 dan permintaan kerja sama oleh sekolah kepada pihak yang dibutuhkan.

Kegiatan PPLH SD Negeri Kotagede 3 dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan telah berbasis pada prinsip partisipatif. Warga sekolah

sudah sebagian besar ikut berpartisipasi secara sadar dan aktif dalam berbagai kegiatan terkait PPLH. Termasuk dalam kegiatan kemitraan sekolah meskipun sebagian besar siswa tidak mengetahui tentang kemitraan atau kerja sama yang dilakukan oleh sekolah dengan pihak lain meskipun dirinya ikut berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan hasil kemitraan tersebut.

Evaluasi kegiatan lingkungan berbasis partisipatif SD Negeri Kotagede 3 dilakukan baik melalui pengamatan maupun tes lisan. Pengamatan merupakan bahan untuk analisis tujuan program adiwiyata dalam Evaluasi Diri Sekolah pada akhir tahun ajaran.

Faktor pendukung dalam kegiatan lingkungan berbasis partisipatif adalah kewajiban dari pemerintah untuk menyelenggarakan kegiatan dengan melibatkan siswa secara aktif sebagai subyek pendidikan serta partisipasi aktif dari warga sekolah terutama siswa. Sedangkan faktor penghambatnya sendiri juga berasal dari partisipasi dari warga sekolah yang masih kurang dan masih perlu bimbingan dan pembinaan.

Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Ketersediaan sarana dan prasarana yang mampu mengatasi masalah lingkungan di sekitarnya dan juga mendukung kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan direncanakan dalam RAPBS dengan mempertimbangkan sumber dana yang ada dan kebutuhan sekolah. Pemeliharaan dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana ramah lingkungan direncanakan melalui kegiatan-kegiatan sekolah seperti jadwal piket dan peraturan yang disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah, termasuk orang tua/ wali murid. Sekolah juga mengimbau kepada guru dan karyawan untuk

memberikan contoh nyata pemanfaatan dan pemeliharaan sarana secara bijak. Selain itu, sekolah juga melakukan perencanaan untuk fasilitas kantin sehat dan ramah lingkungan yang bebas sampah plastik dengan menerapkan larangan penggunaan plastik sebagai bahan pembungkus makanan dan minuman sejak awal tahun ajaran 2016/ 2017.

Sarana untuk mengatasi masalah lingkungan dan mendukung kegiatan pembelajaran terakomodasi dengan adanya sarana pendukung ramah lingkungan seperti tempat sampah berdasarkan jenis sampahnya, alat kebersihan, komposter, dan buku pendukung PLH. Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana yang ada dilaksanakan dengan membersihkan dan merawat sarana prasarana yang dimiliki SD Negeri Kotagede 3 setelah dipakai. Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana pendukung melibatkan partisipasi warga sekolah terutama siswa.

Fasilitas kantin sekolah yang bebas sampah plastik dilaksanakan dengan mengganti penggunaan plastik dengan wadah makanan dan gelas yang akan dicuci oleh pedagang kantin setelah digunakan oleh siswa. Warga sekolah berpartisipasi aktif dalam mewujudkan kantin sehat yang ramah lingkungan dan bebas sampah plastik.

Evaluasi sarana pendukung ramah lingkungan secara umum dilakukan melalui Evaluasi Diri Sekolah dengan analisis keadaan nyata yang diperoleh dari observasi dengan kesesuaian terhadap tujuan dan standar program adiwiyata. Secara umum, sarana dan prasarana yang disediakan SD Negeri Kotagede 3 sudah memadai dan mampu mengatasi permasalahan lingkungan serta mendukung kegiatan

pembelajaran berbasis lingkungan. Kantin sekolah juga sudah berjalan sesuai rencana yaitu bebas sampah plastik. Meskipun, masih terdapat beberapa pihak yang kurang peduli misalnya pedagang makanan keliling di luar sekolah.

Faktor pendukung antara lain partisipasi warga sekolah dan dukungan pihak-pihak terkait. Sementara faktor penghambatnya antara lain masyarakat sekitar yang kurang peduli untuk merawat fasilitas sekolah dan pedagang keliling di luar sekolah yang tetap berjualan meskipun terdapat larangan berjualan di area sekolah. Beberapa siswa masih kurang sadar pentingnya menjaga dan merawat fasilitas sekolah. Kondisi kantin yang kurang luas juga menjadi faktor penghambat pelayanan kantin.

Pembahasan

Kebijakan Sekolah Berbasis Lingkungan

Kebijakan sekolah berbasis lingkungan meliputi visi, misi, dan tujuan sekolah; RKAS; dan peraturan upaya PPLH. Ketiga hal tersebut melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Visi, misi, dan tujuan SD Negeri Kotagede 3 memiliki susunan visi, misi, dan tujuan yang memuat upaya pelestarian fungsi lingkungan bahkan RKAS dan peraturan di SD Negeri Kotagede 3 sudah direncanakan dengan melibatkan upaya PPLH dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah yang meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, keterampilan, kepribadian, berakhlak mulia untuk hidup mandiri, dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Hal tersebut sesuai dengan Daryanto & Suprihanto (2013: 11-12) dan Harris & Afdaliah (2016: 313-314) tentang tujuan PLH meliputi aspek kesadaran (*awareness*), pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), partisipasi (*participation*), dan evaluasi (*evaluation*).

Kebijakan berwawasan lingkungan disusun dengan memperhatikan berbagai hal seperti kebutuhan sekolah, biaya yang ada, partisipasi warga sekolah, dan lingkungan sekitar. Perumusan kebijakan sekolah berbasis lingkungan di SD Negeri Kotagede 3 menggunakan pendekatan yang sesuai dengan yang diungkapkan oleh Rohman (2012: 91) dan Sa'ud & Makmun (2006: 233-237) bahwa pendekatan dalam perumusan kebijakan pendidikan di sekolah terdiri atas pendekatan kebutuhan sosial (*social demand approach*), kebutuhan ketenagakerjaan (*man-power approach*), dan efisiensi biaya

Pelaksanaan kebijakan berwawasan lingkungan yang meliputi implementasi visi, misi, dan tujuan sekolah; tindakan nyata dari RKAS dan peraturan yang telah dibuat SD Negeri Kotagede 3 sudah cukup baik jika menilik partisipasi warga sekolah dalam ketiga aspek tersebut. Partisipasi seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan kebijakan berwawasan lingkungan ini sesuai dengan Kementerian Lingkungan Hidup (2012: 3) dan Budiati (2014: 122) yang menyebutkan bahwa semua unsur komunitas sekolah merupakan subyek upaya PPLH yang memiliki tanggung jawab dan peran masing-masing.

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan wajib SD Negeri Kotagede 3 setelah melaksanakan kegiatan dalam kebijakan berwawasan lingkungan. Evaluasi kebijakan berwawasan lingkungan dapat dilakukan melalui pengamatan dan analisis keadaan nyata kemudian membandingkannya dengan tujuan program adiwiyata. Hal tersebut sesuai dengan tugas dan peran sekolah dalam Kementerian Lingkungan Hidup (2012: 7) untuk melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan

kegiatan yang direncanakan serta Sukiman (2012: 4) yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan membandingkan tujuan awal dan hasil untuk menentukan kualitas dan membuat keputusan baru.

Lingkungan yang mendukung dan sumber dana yang memadai akan mendorong perencanaan kegiatan yang bervariasi dan inovatif. Kegiatan yang bervariasi dan inovatif tersebut diharapkan mampu meningkatkan partisipasi aktif warga sekolah. Dengan begitu akan tercipta keadaan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah yang diharapkan. Sayangnya, ketika kebijakan lingkungan sekolah disosialisasikan kepada siswa dan orang tua, masih terdapat orang tua yang kurang peduli sehingga siswa masih sering melanggar karena orang tua di rumah tidak mengingatkan anak. Selain itu, partisipasi orang tua menghambat jalannya kebijakan berwawasan lingkungan juga kurang. Dilain sisi, guru dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam sosialisasi, pelaksanaan, maupun evaluasi kebijakan berwawasan lingkungan. Sayangnya, jam kerja guru dengan beban tugas yang dimiliki tidak seimbang. Hal tersebut mengakibatkan guru kurang maksimal dalam menjalankan tugas dan perannya.

Kurikulum Berbasis Lingkungan

Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum berbasis lingkungan SD Negeri Kotagede 3 dilakukan baik dalam KTSP maupun K13. Pendidikan Lingkungan hidup terintegrasi dalam mata pelajaran pada KTSP ataupun tema dan subtema pada K13 sehingga tidak menitikberatkan pada salah satu aspek pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan Suryosubroto (2004: 36) dan Essa (2014: 11) yang menyatakan bahwa dalam kurikulum terintegrasi tidak ada batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan

pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan serta tidak menitikberatkan pada salah satu aspek tetapi menyediakan pengalaman belajar secara langsung untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Perencanaan dilaksanakan oleh guru dengan pertimbangan kebutuhan pembelajaran dengan acuan SK/KI dan KD pada silabus dan pengembangan indikator dan kegiatan pembelajaran menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan di SD Negeri Kotagede 3 dilaksanakan dengan prinsip partisipatif dan berkelanjutan. Untuk mengembangkan partisipasi siswa, guru di SD Negeri Kotagede 3 menggunakan pendekatan *student centered* dan variasi kegiatan dengan mempertimbangkan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan begitu, perencanaan dan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di SD Negeri Kotagede 3 telah sesuai dengan standar pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dalam Kementerian Lingkungan Hidup (2012: 10) dan Ozsoy (2013: p.23). yang mengungkapkan bahwa tenaga pendidikan harus memiliki kemampuan yang mumpuni dalam mewujudkan pembelajaran berbasis lingkungan baik di dalam maupun luar kelas mendorong siswa untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam melaksanakan pembelajaran lingkungan sehingga dapat menemukan konsep dan prinsip pengetahuan dari pengalaman dan percobaan secara langsung. Hal tersebut juga didukung oleh Dahar (2011: 79) bahwa pembelajaran melibatkan lingkungan diperlukan agar siswa lebih mudah memahami konsep dan prinsip yang didapatkan melalui pengamatan, pengalaman, dan percobaan-percobaan secara

langsung.

Evaluasi pembelajaran SD Negeri Kotagede 3 dilakukan pada saat materi selesai atau pada saat KBM berakhir dalam periode tertentu. Hal tersebut sesuai dengan Suryosubroto (2004: 48) dapat berupa tes formatif yang dilakukan pada saat materi selesai atau tes sumatif yang dilakukan setelah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berakhir dalam waktu tertentu. Evaluasi dapat dilakukan baik dengan tes tertulis maupun tes lisan dan pengamatan kemampuan afektif siswa untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Hal tersebut sesuai dengan Sukiman (2012: 4) dan Arifin (2012: 8) yang menyatakan evaluasi adalah suatu proses sistematis dan berkelanjutan untuk membandingkan tujuan hasil dan menentukan kualitas berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan baru.

Kemampuan guru kegiatan pembelajaran yang variatif, inovatif dan menarik akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kemampuan guru penting dalam upaya memudahkan siswa memahami materi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan Cheang, *et al* (2016: 258) bahwa *“Without the experience and the competence of the teachers, any well-designed educational tool would not be able to achieve its educational value”*. Keadaan lingkungan sekitar yang memungkinkan pembelajaran langsung di alam mendukung keberhasilan kurikulum berbasis lingkungan yang direncanakan. Dukungan dan partisipasi pihak lain terutama orang tua/ wali juga menjadi faktor pendukung keberhasilan kurikulum berbasis lingkungan.

Faktor penghambat dari pelaksanaan

kurikulum berbasis antara lain guru yang kurang mampu menyusun RPP yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup dan belum menyediakan media pembelajaran lingkungan hidup yang tepat. Hal tersebut berdampak motivasi belajar siswa yang kurang pembelajaran. Lingkungan sekitar terkadang kurang mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah.

Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Perencanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di SD Negeri Kotagede 3 dilakukan melalui perencanaan kebijakan RKAS sekolah dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan sekolah baik tenaga, pemikiran maupun sumber dana. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif ini mengedepankan partisipasi aktif siswa dalam setiap kegiatannya. Kegiatan yang direncanakan meliputi kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup serta kemitraan yang dirancang untuk membantu penyelenggaraan upaya PPLH di SD Negeri Kotagede 3.

Pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di SD Negeri Kotagede 3 melibatkan peran aktif dari semua elemen warga sekolah meliputi kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa. Selain itu, pihak-pihak lain juga terlibat secara aktif seperti mitra kerja SD Negeri Kotagede 3, BLH, dan masyarakat sekitar. Semua warga sekolah dan mitra kerja memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing dalam pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan SD Negeri Kotagede 3.

Evaluasi kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dilakukan melalui Evaluasi Diri Sekolah dengan analisis tujuan program adiwiyata. Dengan begitu, keadaan yang telah dicapai pada saat ini

akan dibandingkan dengan tujuan yang telah dirancang sebelumnya untuk menentukan kualitas pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan digunakan sebagai bahan untuk membuat perencanaan selanjutnya.

Perencanaan kegiatan tersebut sesuai dengan konsep perencanaan menggunakan pendekatan menurut Rohman (2012: 91-94) dan Sa'ud & Makmun (2006: 233-247) yaitu pendekatan kebutuhan sosial (*social demand approach*), kebutuhan ketenagakerjaan (*man- power approach*), dan efisiensi biaya. Sedangkan pelaksanaan dilaksanakan berdasarkan prinsip program adiwiyata prinsip partisipatif program adiwiyata (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012: 3-4). Partisipasi semua warga sekolah memperlihatkan kesesuaian pelaksanaan dengan pendapat Kementerian Lingkungan Hidup (2013: 3), Budiati (2014: 122), Mustadi (2015: 22-23) yang menyatakan bahwa kegiatan dengan prinsip partisipatif melibatkan semua unsur komunitas sekolah termasuk orang tua dan masyarakat sebagai subyek dengan tanggungjawab dan peran masing-masing. Hal tersebut sesuai dengan Mustadi (2012: 100) yang menyatakan bahwa orang tua berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak karena anak belajar lingkungan sejak dari rumah bersama orang tuanya. Evaluasi yang dilakukan SD Negeri Kotagede 3 juga sesuai dengan Sukiman (2012: 4) dan Arifin (2012: 8) yang menyatakan evaluasi adalah suatu proses sistematis dan berkelanjutan untuk membandingkan tujuan hasil dan menentukan kualitas berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan baru.

Kewajiban pendidikan melibatkan keaktifan siswa serta kebutuhan sekolah merupakan faktor

pendukung SD Negeri Kotagede 3 untuk merencanakan kegiatan berbasis partisipatif. Dalam pelaksanaan kegiatan pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup dan kemitraan dipengaruhi oleh jenis kegiatan yang rencanakan oleh sekolah. Variasi kegiatan akan menarik perhatian dan minat siswa untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan diri siswa tersebut. Rendahnya kesadaran untuk berpartisipasi aktif dari dalam diri setiap individu yang menghambat implementasi kegiatan lingkungan berbasis partisipatif SD Negeri Kotagede 3.

Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Perencanaan sarana dan prasarana PPLH dan PLH meliputi penyediaan sarana untuk mengatasi masalah lingkungan dan mendukung ramah lingkungan dan bagaimana cara meningkatkan kualitasnya dengan memperhatikan prioritas kebermanfaatannya. Kantin sekolah merupakan salah satu fasilitas yang disediakan sekolah dan untuk mendukung program adiwiyata yang berbasis lingkungan kantin sekolah direncanakan sebagai kantin sehat ramah lingkungan yang bebas sampah plastik.

SD Negeri Kotagede 3 melaksanakan pengadaan sarana dengan berdasar pada RKAS yang telah disusun. Sarana tersebut digunakan sebagai sarana untuk mengatasi masalah lingkungan yang ada di lingkungan sekolah serta untuk mendukung kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan. Dalam pemanfaatan dan pemeliharaan sarana semua warga sekolah, masyarakat, dan pihak lain terkait ikut terlibat secara aktif. Pelaksanaan kantin sehat ramah lingkungan yang bebas sampah plastik juga menuntut partisipasi dari setiap warga sekolah. Kantin ini mengganti plastik dengan tempat makan

dan gelas sebagai pembungkus makanannya. Dengan begitu, sampah plastik dapat dikurangi.

Evaluasi pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dilakukan melalui Evaluasi Diri Sekolah dengan analisis tujuan program adiwiyata. Dengan begitu, keadaan yang telah dicapai pada saat ini akan dibandingkan dengan tujuan yang telah dirancang sebelumnya untuk menentukan kualitas pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan dan digunakan sebagai bahan untuk membuat perencanaan selanjutnya.

Perencanaan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan disusun menggunakan *social demand approach* atau pendekatan kebutuhan lingkungan sebagaimana dalam Rohman (2012: 91-94) dan Sa'ud & Makmun (2006: 233-247) dijelaskan bahwa pendekatan kebutuhan sosial cenderung digunakan untuk menjawab tuntutan dari lingkungan sekitar yang memang membutuhkan.

Pelaksanaan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan sesuai dengan Kementerian Lingkungan Hidup (2012: 19) yang menyatakan bahwa ketersediaan sarana meliputi sarana untuk mengatasi masalah lingkungan dan mendukung kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan juga dilaksanakan dengan kontrol dari guru dan kepala sekolah sebagaimana tugas dan peran tim adiwiyata sekolah dalam Kementerian Lingkungan Hidup (2012: 7). untuk memberikan pemantauan pada jalannya kegiatan yang sudah direncanakan.

Evaluasi terhadap pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan telah dilakukan sesuai dengan sesuai dengan Sukiman (2012:4) dan Arifin (2012: 8) yang menyatakan evaluasi adalah suatu proses sistematis dan berkelanjutan

untuk membandingkan tujuan hasil dan menentukan kualitas berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan baru.

Partisipasi dan kesadaran warga sekolah dalam melaksanakan pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah secara bijak menyebabkan keberhasilan sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana sesuai standar yang telah ditentukan dan dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan lingkungan maupun mendukung pembelajaran berbasis lingkungan di SD Negeri Kotagede 3. Dukungan orang tua dan masyarakat juga memiliki dampak positif dalam pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan SD Negeri Kotagede 3. Kepedulian dan tanggungjawab yang kurang juga akan menghambat pengelolaan sarana ramah lingkungan sesuai dengan yang diharapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa (1) Implementasi program adiwiyata SD Negeri Kotagede 3 dilakukan sesuai dengan standar pelaksanaan setiap komponen, yaitu: (a) kebijakan sekolah berwawasan lingkungan direncanakan dengan penentuan visi, misi, dan tujuan sekolah; RKAS, dan peraturan terkait lingkungan dan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan kemudian dievaluasi dalam Evaluasi Diri Sekolah (EDS); (b) kurikulum berbasis lingkungan merencanakan pembelajaran terintegrasi mata pelajaran dalam KTSP dan tema dalam K13. Pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan sudah baik dengan guru mengadakan variasi metode, media, dan kegiatan pembelajaran. Evaluasi kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan

pembelajaran setiap kelas dan sekolah; (c) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif direncanakan dalam RKAS sekolah meliputi kegiatan PPLH dan kemitraan dan dilaksanakan secara bijak sesuai dengan perencanaan kemudian dievaluasi menggunakan EDS; dan (d) Pengelolaan sarana pendukung ramah direncanakan dalam RKAS dan dilaksanakan untuk mengatasi masalah lingkungan dan mendukung kegiatan pembelajaran serta menciptakan kantin sehat dan ramah lingkungan kemudian di evaluasi dalam EDS. (2) Faktor pendukung dan penghambat program adiwiyata berasal dari lingkungan fisik dan sosial sekitar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Amirin, T.M. dkk (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Kemenag.

Budiati, L. (2014). *Good Governance dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Cheang, C.C. *et al.* (2017). Education for sustainability using a campus eco-garden as a learning environment. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, Vol. 18 Issue: 2 pp.242-262 diakses dari <https://doi.org/10.1108/IJSHE-10-2015-0174> pada 12 Juni 2017.

Dahar, R. W. (2011). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.

Daryanto & Suprihatin, A. (2013). *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media.

Essa, E.L. (2014). *Introduction to Early Childhood Education, Seventh Edition, International Edition*. Wadsworth: Cengage Learning.

Gunawan, Z. (2016). Pengembangan Program

Adiwiyata dalam Mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Vol. 3 (No. 2, Januari - Juni 2016)*. Hlm 82-95. Diunduh pada tanggal 10 Januari 2017 dari <http://pedagogik.jurnal.iainuruljadid.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/15/18>.

Harris, I. & Afdaliah. (2016). Promoting the Greening Curriculum: A note on the Implementation of Environmental Education in Indonesian School. *International Journal of Applied Environment Sciences volume 11, Number 1 (2016)*, pp. 309-323. Diunduh pada 31 Mei 2017 dari https://www.ripublication.com/ijaes16/ijaesv11n1_24.pdf.

Kemdikbud. (2016). *SK Dirjen Dikdasmen Nomor: 374/KEP/D/KR/2016*. Diunduh pada 1 Januari 2017 dari http://dikdasmen.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/07/SK-Dirjen-Dikdasmen_Satuan-Pendidikan-Pelaksana-K13.zip

Kementerian Lingkungan Hidup. (2009). *Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Diunduh pada 16 Januari 2017 dari https://www.google.co.id/jdih.menlh.go.id/pdf/ind/UU-1-2009-UU-No-32-2009_Combine.pdf

_____. (2012). *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup

_____. (2013). *Peraturan Menteri Nomor 05 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*. Diakses pada 2 Januari 2017 dari <http://blh.jogjaprovo.go.id/wp-content/uploads/Permen-LH-No-05-th-2013-Tentang-Pedoman-Adiwiyata.pdf>.

Landriany, E. (2014). Implementasi Kebijakan Adiwiyata dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 2 (Nomor 1, January 2014)*. Hlm 82-88. Diakses pada 1 Februari 2017 dari <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jmkpp/article/viewFile/1739/1834>.

- Mustadi, A. (2012). Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Character Building Anak dalam Setting Keluarga. *Proceeding Seminar Nasional IKA UNY 2012*. Diakses Pada 15 Juni 2017 pukul 15.00 WIB dari https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=dq4z5iAAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=dq4z5iAAAAAJ:MXK_kJrjxJIC
- Mustadi, A, dkk. (2015). Evaluasi Penerapan Program Manajemen Berbasis Sekolah pada Sekolah Dasar di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Volume 8, Nomor 1, Maret 2015*. Diakses pada 02 Juni 2017 dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/issue/view/827>
- Ozsoy, S. (2012). Can eco-shools improve elementary school student environmental literacy levels?. *Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching, Volume 13, Issue 2, Article 3, p.1-p.25*. Diunduh pada 31 Mei 2017 dari https://www.ied.edu.hk/apfslt/download/v13_issue2_files/ozsoy.pdf
- Rohman, A. (2012). *Kebijakan Pendidikan: Analisis Dinamika Formulasi dan Implementasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Saud, U.S. & Makmun, A.S. (2006). *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukiman. (2011). *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta